

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian di 56 negara dari 192 negara anggota World Health Organization (WHO) tahun 2004 diperkirakan 234,2 juta prosedur operasi dilakukan setiap tahun berpotensi komplikasi dan kematian, sehingga prosedur operasi secara tidak langsung akan mempengaruhi psikologi pasien. Prosedur operasi akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien seperti ketakutan, marah, dan gelisah serta kecemasan. Kecemasan pada pasien pre operasi dapat menimbulkan dampak yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi (Muttaqin dan Sari, 2009).

Operasi atau pembedahan merupakan stressor bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi stress baik secara fisiologis maupun psikologis. Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan respon otonom (sumber terkadang tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan yang was was untuk mengatasi bahaya. Ini merupakan sinyal peringatan akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk mengambil langkah dalam menghadapinya (Herdman, 2010).

Efek kecemasan pada pasien pre operasi berdampak pada jalannya operasi. Sebagai contoh, pasien dengan riwayat hipertensi jika mengalami kecemasan maka akan berdampak pada sistem kardiovaskulernya yaitu tekanan

darahnya akan tinggi sehingga operasi dapat dibatalkan (Lewis, et al 2011). Kecemasan juga dapat meningkatkan respon terhadap neuromuskuler yang dapat membahayakan keselamatan pasien, respon yang berlebihan seperti peningkatan reflek, reaksi terkejut, tremor, tegang, gerakan yang janggal serta peningkatan respon nyeri punggung, yang menuntut kehati-hatian terhadap pelaksanaan tindakan anestesi spinal, karena risiko pasien cedera atau patahnya jarum spinal / *spinocan* akan meningkat pada situasi seperti ini (Sheila, 2008).

Perawat sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya perawat anestesi, dituntut untuk mampu memberikan asuhan keperawatan anestesi dan reanimasi secara profesional mencakup aspek bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual yang salah satunya tindakan pre anestesi (Mangku, 2010). Program penanganan kecemasan yang dihadapi oleh pasien pre operasi sangat diperlukan mengingat dampak negatif yang ditimbulkannya. Menurut Davis dalam Widyanti (2013), kini telah banyak dikembangkan intervensi keperawatan untuk mengatasi kecemasan. Cara tersebut antara lain, relaksasi progresif, relaksasi pernafasan, meditasi, visualisasi dan hipnose diri sendiri. Salah satunya hipnosis lima jari, merupakan teknik yang bermanfaat dalam penanganan kecemasan pada pasien, karena dengan imajinasi terbimbing, maka akan membentuk bayangan yang akan diterima sebagai rangsangan oleh berbagai indra maka dengan membayangkan sesuatu yang indah perasaan akan merasa senang. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2013), yang disimpulkan bahwa

ada perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendapatkan teknik lima jari.

Hipnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar dan diikuti dengan diterimanya suatu sugesti/ide atau pemikiran sehingga menyebabkan perubahan perilaku dan tatanan mental emosional. Terbukti *British Medical Association* menyatakan bahwa hipnosis layak digunakan untuk mengobati histeria dan digunakan sebagai anestesi. Salah satu teknik yang pernah digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah hipnosis lima jari (Isma, 2010).

Sesuai dengan penelitian, sebenarnya hipnosis lima jari sendiri adalah salah bentuk *self* hipnosis yang dapat menimbulkan efek relaksasi yang tinggi sehingga akan mengurangi ketegangan dan stress, kecemasan dari pikiran seseorang. Pada dasarnya hipnosis lima jari ini mirip dengan hipnosis pada umumnya yaitu dengan menidurkan klien (tidur hipnotik) tetapi teknik lebih efektif untuk relaksasi diri sendiri dan waktu yang dilakukan bisa kurang dari 10 menit (Donsu, 2008).

Rumah Sakit Umum Daerah Wates menjadi pusat rujukan pelayanan kesehatan masyarakat di daerah Wates Kulon Progo. Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 18 Januari 2018 diperoleh data pasien yang dilakukan tindakan operasi dengan spinal anestesi dengan rata rata 93 pasien perbulan. Dari 93 pasien yang dilakukan pembedahan dengan spinal anestesi ini, terdiri dari beberapa tindakan, antara lain Sectio Caesaria,

Appendixcitis, HIL, Fraktur ekstremitas bawah, BPH, hemoroid, perianal, dll. Wawancara yang dilakukan terhadap penata anestesi menyatakan bahwa kecemasan pasien *pre operatif* yang akan dilakukan pembedahan dengan spinal anestesi sebagian besar memiliki kecemasan yang sama yaitu kecemasan sedang atau kecemasan berat. Kegiatan *pre op visite* dilaksanakan satu hari sebelum operasi yaitu pukul 16.00 WIB atau malam pukul 19.00 WIB. *Pre op visite* dilakukan oleh dokter spesialis anestesi dan penata atau perawat anestesi yang bertugas di IBS RSUD Wates. Di RSUD Wates ini belum pernah dilakukan teknik hipnosis lima jari untuk menurunkan kecemasan dengan hipnosis lima jari. Pada saat *pre op visite*, dokter dan penata anestesi berkolaborasi dengan perawat ruangan melakukan pengkajian fungsi fisik dan biologis meliputi tanda tanda vital, lokasi yang akan dioperasi, status ASA, dan keadaan fisik serta pemilihan jenis anestesi. Untuk itu, peneliti akan mengkaji serta mempersiapkan kondisi psikologis pasien sebelum dilakukan operasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Hipnosis Lima Jari Menggunakan Media *Circle Rotate* Terhadap Kecemasan *Pre Operatif* Dengan Spinal Anestesi di RSUD Wates”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh hipnosis lima jari menggunakan media *circle rotate* terhadap kecemasan *pre operatif* dengan spinal anestesi di RSUD Wates?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh hipnosis lima jari menggunakan media *circle rotate* terhadap kecemasan *pre operatif* dengan spinal anestesi di RSUD Wates.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kecemasan *pre operatif* dengan spinal anestesi di RSUD Wates pada *pre test* dan *post test* kelompok perlakuan
- b. Diketuainya kecemasan *pre operatif* dengan spinal anestesi di RSUD Wates pada *pre test* dan *post test* kelompok kontrol
- c. Diketuainya pengaruh hipnosis lima jari terhadap kecemasan *pre operatif* dengan spinal anestesi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini pada keperawatan anestesi, untuk mengetahui pengaruh hipnosis lima jari menggunakan media *circle rotate* terhadap kecemasan *pre operatif* dengan spinal anestesi di RSUD Wates

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Bagi Ilmu Keperawatan Anestesi)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kajian pengembangan ilmu keperawatan anestesi tentang hipnosis lima jari menggunakan media *circle rotate*.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pengambil Kebijakan Rumah Sakit

Sebagai salah satu bahan masukan dan informasi untuk RSUD Wates berkaitan dengan tindakan mengurangi kecemasan pre operasi

b. Bagi Perawat Anestesi di RSUD Wates

Dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan *Standar Operating Prosedur (SOP)* hipnosis lima jari untuk intervensi keperawatan perawat mandiri dalam menurunkan tingkat kecemasan *pre operatif*

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan bacaan dan melanjutkan penelitian dengan variabel lain.

F. Keaslian Penelitian

Penulis belum menemukan penelitian khusus tentang pengaruh hipnosis lima jari menggunakan *circle rotate* terhadap kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan *spinal anestesi*. Tetapi peneliti menemukan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya tentang hipnosis lima jari dan mengangkat masalah kecemasan preanestesi adalah :

1. Evangelista, Teofilus (2016), dengan judul "Pengaruh Hipnosis lima jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sirkumsisi Di Tempat Praktik Mandiri Mulyorejo Sukun Malang". Metode penelitian ini yang di gunakan adalah *pre experimental* dengan design penelitian *one-group pretest-*

posttest. Dengan variabel bebas hipnosis lima jari dan variabel terikat kecemasan. Populasi dalam penelitian tersebut adalah semua pasien sirkumsisi di tempat praktik mandiri Mulyorejo Sukun Malang. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah *consecutive sampling* yaitu semua yang memenuhi kriteria inklusi. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), observasi dilakukan dua kali. Observasi dilakukan dua kali yaitu *pre test* dan *post test*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan dengan menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Uji statistik *Wilcoxon signed rank test* dengan nilai signifikan 0,043 yang berarti lebih kecil dari signifikan 0,05. Kesimpulan penelitian tersebut adalah pemberian hipnosis lima jari akan menurunkan kecemasan Pasien Sirkumsisi di tempat praktik mandiri Mulyorejo Sukun Malang. Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel bebas, variabel terikat dan instrument alat ukur kecemasan. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode, design, tehnik sampling, dan uji statistik.

2. Widyanti, Feranema (2013) dengan judul “Pengaruh Teknik Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat” Penelitian ini menggunakan desain Quasy Eksperimen. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan metode *convenience sampling* sebanyak 35 responden perlakuan dan 35 responden kelompok control. Penelitian ini menggunakan variabel bebas teknik lima

jari dan variabel terikat kecemasan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale. Analisis dilakukan dengan analisis univariate dan analisis bivariate dengan menggunakan uji Chi Square. Ada perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah mendapatkan teknik lima jari ($p \text{ value} < \alpha 0,05$). Terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kecemasan sesudah diberikan teknik lima jari antara kelompok yang mendapatkan teknik lima jari dengan kelompok yang tidak mendapatkan teknik lima jari ($p \text{ value} < \alpha 0,05$). Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian, variabel bebas, variabel terikat, dan instrumen kecemasan. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada teknik sampling, dan uji statistik.

3. Astuti, Retna Tri (2017). Dengan judul “Efektivitas metode hipnoterapi lima jari (HP Majar) Terhadap Tingkat Stress Akademik Remaja Di SMK Muhammadiyah 2 Kabupaten Magelang”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Experimental. Design dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Variabel bebas yang digunakan adalah hipnoterapi lima jari (HP Majar) dan variabel terikat Tingkat stress. Populasi yang diambil adalah Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Kabupaten Malang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* atau

dengan jumlah sampel 60 (30 untuk perlakuan dan 30 untuk kontrol). Perubahan tingkat stress akademik sebelum dan sesudah diberikan intervensi aplikasi metode hipnotis lima jari (HP-Majar) diukur untuk melihat pengaruh aplikasi tersebut pada pelajar yang mengalami tingkat stress akademik. Penelitian ini menggunakan instrument Kuesioner Student-Life Stress Inventory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p > 0.05$ yang berarti tidak ada perbedaan nilai rerata tingkat stress siswa antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah dilakukan intervensi hipnotis lima jari. Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian dan variabel bebas, desain penelitian, dan teknik sampling. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel control dan alat pengukur kecemasan.